

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pengujian empiris pada penelitian ini bertujuan untuk memberikan informasi terkait pengaruh Tata Kelola Perusahaan dan Pengungkapan Risiko terhadap Nilai Perusahaan. Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2020–2024, dengan pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Setelah melalui proses seleksi sampel, diperoleh 230 data observasi dari 62 perusahaan. Data kemudian diolah dan dianalisis menggunakan *Fixed Effect Model* (FEM) dengan *robust standard error* melalui perangkat lunak Stata 17.

Atas pengujian dan pengolahan data pada penelitian ini, diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pengungkapan Risiko berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
2. Komisaris Independen tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.
3. Dewan Direksi berpengaruh negative signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

4. Direksi Wanita tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor properti dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2020–2024.

Secara umum, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pengungkapan Risiko dan Dewan Direksi terbukti berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan, namun dengan arah negatif yang berlawanan dengan hipotesis yang diajukan. Sementara itu, Komisaris Independen dan Direksi Wanita belum terbukti berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan. Temuan ini mengindikasikan bahwa penerapan Tata Kelola Perusahaan pada sektor properti dan real estate di Indonesia masih perlu ditingkatkan agar benar-benar mampu mendorong penciptaan nilai bagi perusahaan secara optimal.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini terbatas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tidak seluruh perusahaan memiliki data lengkap selama periode penelitian, sehingga banyak yang tereliminasi berdasarkan kriteria *purposive sampling* dan penelitian ini hanya memperoleh 230 observasi dari 62 perusahaan.
2. Nilai perusahaan hanya diukur menggunakan *Return on Assets (ROA)* yang berbasis akuntansi, sehingga belum sepenuhnya mencerminkan persepsi investor. Selain itu, pengukuran Pengungkapan Risiko menggunakan indeks

dikotomis berdasarkan PSAK 60 yang tidak mempertimbangkan kedalaman dan kualitas informasi yang disampaikan.

3. Proksi Tata Kelola Perusahaan yang digunakan bersifat kuantitatif sehingga belum mencerminkan efektivitas dan kualitas implementasi tata kelola yang sesungguhnya di masing-masing perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan keterbatasan di atas, berikut beberapa saran yang dapat diberikan.

1. Penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sampel dengan menambah sektor perusahaan atau memperpanjang tahun pengamatan sehingga memberikan jumlah sampel yang lebih besar dan hasil yang lebih dapat digeneralisasikan.
2. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan proksi nilai perusahaan berbasis pasar seperti *Tobin's Q* atau *Price-to-Book Value* (PBV), serta mengukur kualitas Pengungkapan Risiko menggunakan analisis konten agar hasil yang diperoleh lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.
3. Penelitian berikutnya dapat menambahkan variabel tata kelola perusahaan yang lebih beragam, seperti komite audit, kepemilikan institusional, atau indeks GCG yang lebih komprehensif, guna memperoleh gambaran yang lebih menyeluruh mengenai efektivitas tata kelola perusahaan.